

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 SERTA PEMBAGIAN MASKER DI PANTI ASUHAN SAADATUL BANAAT

Education on Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Prevention of COVID-19 and Distribution of Masks at the Saadatul Banaat Orphanage

A.R.Pratiwi Hasanuddin^{1*}, Fatimah², Rahmat Aryandi³, Artati⁴

^{1*,2,3}Analisis Kesehatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

⁴Analisis Kesehatan, Poltekkes Makassar, Indonesia

*Corresponding Author Email : a.r.pratiwihasanuddin@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan dapat menyerang sistem pernapasan pada manusia. Virus tersebut telah menginfeksi jutaan orang di dunia sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi di seluruh dunia. Virus tersebut menyerang manusia tidak mengenal umur, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Anak-anak termasuk juga anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan sangat rentan terhadap penularan COVID-19 ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada anak-anak Panti Asuhan Saadatul Banaat Kabupaten Bulukumba untuk menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penularan COVID-19. Kegiatan ini juga diikuti dengan pembagian masker agar terbentuknya Gerakan menggunakan Masker (GEMAS), selain itu akan ada pemberian sembako kepada anak-anak panti asuhan agar dapat terpenuhi kebutuhannya selama pandemi COVID-19. Edukasi dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif. Materi yang diberikan berupa pengenalan COVID-19 dan gejalanya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara *physical distancing*, cara menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta cara menggunakan masker yang tepat. Kegiatan edukasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan terhadap PHBS dalam pencegahan COVID-19 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan demonstrasi. Penyampaian materi juga dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci : COVID-19, PHBS, GEMAS, Panti Asuhan

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by a virus and can attack the respiratory system in humans. The virus has infected millions of people worldwide, causing high death rates worldwide. The virus attacks humans regardless of age, from children to adults. Children, including orphans living in orphanages, are particularly vulnerable to transmission of COVID-19. This community service activity aims to provide education and assistance to the children of the Saadatul Banaat Orphanage in Bulukumba Regency to apply a clean and healthy lifestyle (PHBS) to avoid transmission of COVID-19. This activity was also followed by the distribution of masks so that the Movement to use Masks (GEMAS) was formed. Apart from that, there would be a provision of basic necessities to orphanage children so that their needs could be met during the COVID-19 pandemic. Education is carried out using a participatory approach. The material provided is in the form of an introduction to COVID-19 and its symptoms, how to wash hands properly, how to apply cough etiquette, how to do physical distancing, how to apply a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS), and how to use the right mask. Educational activities are carried out by providing counseling on PHBS in preventing COVID-19 using lecture, discussions, question and answer, and demonstration methods. Submission of material is also carried out using learning media in the form of posters. The evaluation was carried out using a questionnaire to find out the participants' knowledge before and after being given education.

Key Word : COVID-19, PHBS, GEMAS, Orphanage.

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, WHO melaporkan untuk pertama kali terjadinya penyebaran virus yang disebut COVID-19 di Wuhan China. Metode penyebaran virus ini sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Semua Negara berupaya mempersempit penyebaran virus COVID-19 dengan menerapkan kebijakan *lockdown* (Levani et al., 2021; Sukur et al., 2020). Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran COVID-19. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (Syauqi, 2020).

Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih bergelut melawan COVID-19 hingga saat ini, sama dengan kota-kota lain di Sulawesi Selatan. Jumlah kasus COVID-19 diketahui terus bertambah selama beberapa bulan terakhir. Hal tersebut diketahui berdasarkan pemetaan zonasi oleh Gugus Tugas Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa saat ini Kabupaten Bulukumba masuk ke dalam zona merah penyebaran COVID-19. Zona merah diartikan memiliki resiko tinggi dalam penyebaran COVID-19.

Dampak mewabahnya COVID-19 sangat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, baik yang muda hingga tua dari anak-anak hingga dewasa. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya (Nofrika & Eliza, 2021).

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu, setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak yatim piatu adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya. Mereka termasuk anak yang menderita, lemah dan menjadi korban kehilangan kasih sayang orangtua baik di bidang pendidikan ataupun di bidang yang lain. Anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dikategorikan anak yang mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta ketiadaan kasih sayang dari orang tua (Masyhari, 2017).

Dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak panti asuhan menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Hampir sebagian besar dari mereka sudah terbiasa untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini menjadi kesedihan tersendiri bagi mereka karena harus menjalani hari-hari tanpa orang tua kandung, hanya orang tua asuh (pengurus panti) yang mendampingi mereka (Karyadiputra et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak di Panti Asuhan Saadatul Banaat Kabupaten Bulukumba, terdapat 70 orang anak-anak yang diasuh dan tinggal di panti, anak-anak tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari

keluarga tidak mampu. Informasi yang didapatkan dari pengasuh panti asuhan bahwa dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masa pandemi COVID-19 dan pematuhan protokol kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Bahkan pada beberapa kasus dilaporkan bahwa COVID-19 dapat berujung pada kematian (Chen et al., 2020).

COVID-19 dapat menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau ditransmisikan langsung melalui *droplet*. COVID-19 akan berkembang biak dalam tubuh manusia dalam masa inkubasi 3-7 hari bahkan hingga 14 hari. Sepanjang daya tahan tubuh manusia yang terinfeksi cukup, maka COVID-19 akan mati dengan sendirinya (*selflimiting disease*) (Purnama & Susanna, 2020).

Hingga saat ini belum ada obat antivirus yang spesifik direkomendasikan untuk terapi COVID-19, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah upaya pencegahan penyebaran (*transmisi*) virus dengan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di seluruh Negara. Mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* lebih sering dengan air mengalir, menghindari menyentuh area muka, jika batuk dan bersin ditutupi dengan lengan atas atau sapu tangan, hindari kerumunan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (Fatimah & Hasanuddin, 2021).

Untuk meminimalisir penularan COVID-19 serta menjamin kebutuhan hidup anak-anak di panti asuhan, maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penggunaan masker yang tepat yang menjadi protokol penanganan COVID-19, serta pemberian bantuan Sembako.

METODE

Secara garis besar pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan kepada anak-anak panti asuhan secara luring* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. (*dilakukan sesuai kondisi yang dianjurkan oleh pemerintah setempat).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pemberian edukasi kepada anak-anak panti asuhan serta pemberian sembako agar dapat memenuhi kebutuhannya selama masa pandemi COVID-19. Edukasi dilakukan menggunakan metode *kaji tindak* dengan pendekatan partisipatif terdiri dari beberapa tahap kegiatan.

Tahap kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang akan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi ke

panti asuhan, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa poster bergambar.

Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang PHBS, penggunaan masker, dan pembagian sembako kepada anak-anak panti asuhan. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan serta pembimbingan mengenai materi penyuluhan dalam upaya pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Tahap evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai PHBS. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Metode menggunakan angket (kuesioner) dan observasi, angket berisi sejumlah pertanyaan tentang pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19.

HASIL



Gambar 1. Pelaksanaan program PHBS di Panti Asuhan Saadatul Banaat Bulukumba

Sebanyak 70 orang anak-anak pantiasuhan Saadatul Banaat antusias mengikuti kegiatan PHBS yang dosen STIKES Panrita Husada Bulukumba lakukan. Mereka meyakini bahwa kegiatan ini merupakan pencegahan awal dalam mencegah penyebaran Covid-19.

PEMBAHASAN

Beberapa program pelaksanaan PHBS sebagai upaya pencegahan Covid-19 di panti asuhan Saadatul Banaat Bulukumba

1. Mencuci tangan dengan sabun

Dalam keseharian anak-anak di panti asuhan Saadatul Banaat diajarkan bagaimana metode cuci tangan yang benar ialah dengan air mengalir serta dengan sabun dan ingat di sela-sela jari. Serta cuci tangan ialah suatu ketentuan dari pemerintah buat menjauhi ataupun menghindari diri supaya bebas dari penyakit Coronavirus. Bukan berarti jika tidak terdapat Covid-19 anak-anak tidak berperilaku hidup sehat namun diajarkan serta diterapkan secara terus menerus di tiap harinya.

2. Makan makanan yang bergizi

Makanan yang sehat dan bergizi merupakan sebuah nutrisi yang dapat meningkatkan imun dan kesehatan tubuh anak-anak. Sebagai seorang fasilitator perlu adanya pengetahuan dan penyuluhan tentang makanan sehat dan bergizi kepada anak-anak terutama anak-anak panti asuhan. Makanan yang dapat dikonsumsi anak-anak seperti ikan, sayur-mayur, buah-buahan, dan lain sebagainya yang memiliki protein yang tinggi. Makanan yang sehat tidak selalu makanan yang mahal dan berada di tempat yang mewah, tapi makanan yang sehat adalah makanan yang bersih dan banyak mengandung protein dan vitamin. Komposisi gizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Makanan sehat akan menjadi tameng bagi anak-anak terutama bagi kesehatan mereka.

3. Membersihkan diri (tangan dan kuku)

Membersihkan diri termasuk tangan kuku juga merupakan sebuah hal yang penting dalam perilaku hidup sehat dan bersih (Fatimah & Hasanuddin, 2021).. Anak-anak panti asuhan sering bermain pasir dan jika kuku tidak dipotong maka berapa banyak kuman dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh. Potong kuku juga merupakan sebuah sunnah dalam islam dimana disaat hari Jum'at merupakan sunnah untuk bersihbersih terutama potong kuku. Memotong kuku juga sangat berarti dicoba secara berkala pada kanak-kanak, sebab di sela-sela kuku kanak-kanak yang umumnya kotor memiliki banyak bakteri serta kuman. Perihal ini bila tidak diajarkan pada anak serta tidak kerap dibersihkan pastinya hendak membahayakan kesehatan untuk kanak-kanak serta bisa mempengaruhi pertumbuhan anak.

4. Menjaga kesehatan lingkungan sekitar

Selain menjaga kesehatan diri itu penting, menjaga kesehatan lingkungan sekitar juga penting untuk perilaku hidup sehat dan bersih. Salah satunya yaitu ajarkan kepada anak-anak bagaimana cara membuang sampah yang benar dan jangan biarkan mereka membuang sampah sembarangan (Handayani, 2019). Maka dari itu kita terapkan kepada anak-anak sejak dini untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Jika lingkungan bersih maka otomatis kita pun akan sehat dan bersih dan terhindar dari berbagai penyakit dan virus salah satunya coronavirus.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak di panti asuhan Saadatul Banaat Bulukumba. Penerapan PHBS dengan melakukan berbagai hal seperti: mencuci tangan dengan sabun, makan-makanan bergizi, membersihkan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., Liu, Q., & Guo, D. (2020). Emerging coronaviruses: Genome structure, replication, and pathogenesis. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 418–423. <https://doi.org/10.1002/jmv.25681>
- Fatimah, F., & Hasanuddin, A. R. P. (2021). Pembuatan Desinfektan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Bagi Masyarakat Di Desa Paenre Lompoe Kec. Gantarang Kab Bulukumba *Jurnal ABDIMAS Panrita*, 2(1), 15–18. <http://ojs.stikespanritahusada.ac.id/index.php/jpmp/article/view/559>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 4(2), 186–190. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Masyhari, F. (2017). Pengasuhan anak yatim dalam prespektif pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 233–251.
- Nofrika, D. S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9610–9613. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). Hygiene and sanitation challenge for Covid-19 prevention in Indonesia. *Journal Kesmas*, 15(2), 6–13. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>
- Sukur, M. H., Kurniadi, B., Haris, & Faradillahisari, N. R. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicío Legis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Syauqi, A. (2020). Jalan panjang Covid19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.